

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) tergolong penyakit non infeksius yang bukan berasal dari virus, bakteri, jamur, mikroba ataupun sejenisnya. Penyakit PTM disebabkan karena adanya pertumbuhan sel dalam tubuh sehingga penyakitnya tidak ditularkan dari satu individu ke individu lainnya (Imam et al., 2021). Pola hidup individu yang tidak sehat berperan besar terhadap peningkatan jumlah total kasus PTM. Seperti data riset Kemenkes RI (Riskesmas) tahun 2016 terdapat empat faktor utama penyebab PTM, yaitu makanan tidak sehat, kebiasaan merokok, penggunaan alkohol dan gaya hidup tidak sehat seperti aktivitas fisik yang kurang. Jenis PTM yang mengalami peningkatan jumlah total kasus PTM antara lain kanker, stroke, ginjal kronis, diabetes melitus dan hipertensi.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riskesdas, 2018 adalah 31,7% yang berarti hampir 1 dari 3 penduduk. Jumlah angka hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Hidayat et al., 2021). Berdasarkan Riskesdas 2013 Penyakit terbanyak pada usia lanjut adalah penyakit tidak menular yaitu hipertensi (D. Rahayu et al., 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam penyakit tidak menular. Hipertensi adalah penyakit yang berkaitan dengan tekanan darah manusia. Yang artinya menjadi tekanan yang terjadi di dalam pembuluh arteri manusia Ketika darah dipompa oleh jantung ke seluruh anggota tubuh (Umar, 2019).

Hipertensi terjadi karena peningkatan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor resiko yang tidak dapat dikendalikan seperti keturunan, jenis kelamin, dan usia. Tekanan darah sistolik rata-rata lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic rata-rata lebih dari 90 mmHg (Azizah & Hartanti, 2016). Masalah hipertensi pada hakekatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, maka dari itu terjadi peningkatan prevalensi penyakit kardiovaskuler setiap tahun dan menjadi masalah utama di negara berkembang dan negara maju. Salah satu upaya pemerintah dalam menekan kejadian hipertensi ini dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hipertensi dapat dikontrol dengan berbagai upaya menjaga hidup sehat seperti makan buah dan sayur, olahraga rutin dll (Nuraeni et al., 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur (2018) menyatakan bahwa sebanyak 2.360.592 penduduk di Jawa Timur memiliki hipertensi jika dipresentasikan sebanyak 22,71%, terdiri dari laki-laki sebanyak 808.009 penduduk atau sekitar 18,99% dan perempuan dengan jumlah 1.146.412 penduduk atau sekitar 18,76%. Di Kota Blitar penyakit hipertensi juga menjadi masalah yang perlu ditangani karena semakin tahun banyak orang yang terkena hipertensi. Menurut keterangan dari pihak petugas Puskesmas Sananwetan capaian 3 Puskesmas di Kota Blitar yaitu Sukorejo 43,09%, Kepanjenkidul 38,42% dan Sananwetan 40,91% dapat disimpulkan bahwa Kota Blitar masih banyak orang yang terkena hipertensi.

Peran posbindu terkait pembangunan kesehatan masyarakat sangat besar karena selain memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posbindu. Kader posbindu berasal dari tenaga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat sendiri secara sukarela. Peran serta kader terhadap pengendalian hipertensi terutama dalam hal peningkatan kesehatan dan penggerak dalam hidup sehat sangat diperlukan, agar tidak terjadi tingkat keparahan dan risiko hipertensi (Fuadah et al., 2018).

Faktor tingkat pengetahuan hipertensi diperlukan adanya adaptasi/pembiasaan dari kebijakan publik dan intervensi edukasi bagi masyarakat yang membutuhkan (E. S. Rahayu et al., 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan lansia adalah keterbatasan akses lansia terhadap pelayanan kesehatan selain itu kurangnya informasi yang diperoleh lansia terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi salah satu penyebab meningkatkannya masalah kesehatan pada lansia khususnya hipertensi dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengobatan hipertensi, selain itu sarana dan prasarana dalam peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi juga tergantung pada tenaga kesehatan yang langsung terjun kelapangan (Sofiatin, n.d. 2017).

Peningkatan pengetahuan salah satunya dengan cara memberikan informasi terkait hipertensi dengan menggunakan media kesehatan berupa lembar balik. Lembar balik memudahkan dalam memberikan petugas kesehatan dan pasien bisa dapat membaca kembali isi materi yang telah diberikan petugas kesehatan (Banjarmasin et al., 2020). Pemberian pendidikan kesehatan memuat topik secara detail dan jelas yang akan disampaikan menjelaskan secara singkat dan jelas dan mudah dipahami tentang penyakit hipertensi seperti pengertian hipertensi, faktor resiko, gejala, komplikasi, tips-tips mencegah dan menghadapi hipertensi dan penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi perbaikan pola hidup seperti memonitoring tekanan darah, pengaturan makan, pengurangan jumlah garam diet dikonsumsi latihan fisik, pengontrolan berat badan, pengelolaan stress, berhenti merokok, menghindari alkohol dan penggunaan obat, membantu memodifikasi gaya hidup dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah komplikasi hipertensi dan demi tercapainya hidup sehat.

Hasil studi pendahuluan diketahui media lembar balik terbukti efektif digunakan untuk penyuluhan karena mudah diaplikasikan oleh tenaga Kesehatan di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut media pembelajaran kelebihan media papan lembar balik (flipchart) yakni: 1)

menyajikan pesan secara ringkas dan praktis, 2) dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, 3) bahan pembuatan relative murah dan mudah, dan 4) mudah dibawa kemana mana (Adinda et al., 2020).

Lembar balik merupakan media penyampaian pesan atau informasi Kesehatan yang berkaitan dengan gambar. Penggunaan media dalam melakukan edukasi sangat penting karena berisi informasi yang penting dan dapat mendorong audiens memperoleh pengetahuan. Media lembar balik ini juga menjadi salah satu penunjang dalam penatalaksanaan edukasi dengan menggunakan metode *peer educator* (Anjanputra et al., 2020). Penggunaan metode *peer educator* dapat diartikan sebagai pendidik sebaya yang memiliki kesamaan pada suatu kelompok. Yang dimaksud kesamaan yaitu usia, status, dan kelas. *Peer educator* juga merupakan sebuah metode dalam memperluas informasi sebagai komunikasi yang lebih terbuka dan bebas pada suatu kelompok sebaya (Hery et al., 2020). Informasi didapatkan dari petugas Posbindu wilayah Puskesmas Sananwetan dan petugas posbindu Gunung Agung. bahwa selama ini belum ada penyuluhan terkait hipertensi dengan menggunakan media lembar balik. Kader dan lansia juga mengatakan bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan media Kesehatan seperti lembar balik.

Peer educator efektif karena untuk memenuhi pencarian informasi mengenai pencegahan hipertensi dengan benar, memberikan kesempatan pada lansia di posbindu yang belum paham pencegahan hipertensi melalui bimbingan yang akan dibantu oleh peneliti sehingga diharapkan edukasi yang diberikan kader kepada masyarakat dapat dipahami dengan baik, pengetahuan lansia mengenai pencegahan hipertensi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Hipertensi Melalui Metode *Peer Educator* Di Wilayah Posbindu Gunung Agung Kota Blitar?”. Dengan harapan dapat dijadikan masukan bagi Posbindu Gunung Agung Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Hipertensi Melalui Metode *Peer Educator* di Wilayah Posbindu Gunung Agung Kota Blitar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi melalui metode *peer educator* di wilayah Gunung Agung Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan metode *peer educator* dalam upaya pencegahan hipertensi.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia sesudah diberikan metode *peer educator* dalam upaya pencegahan hipertensi.
3. Mengetahui efektivitas metode *peer educator* dalam meningkatkan pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai Hipertensi melalui metode *peer educator* di wilayah Posbindu Gunung Agung Kota Blitar. Penelitian ini dalam promosi Kesehatan masuk dalam upaya pencegahan hipertensi melalui metode *peer educator*. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengambil data yang mengarah pada pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi di wilayah Posbindu Gunung Agung Kota Blitar. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Kader Posbindu Gunung Agung dapat memberikan edukasi kepada masyarakat serta mampu mencegah dan menanggulangi hipertensi di Wilayah Posbindu Gunung Agung Kota Blitar.
2. Lansia mampu mencegah dan menanggulangi hipertensi di Wilayah Posbindu Gunung Agung.
3. Posbindu Gunung Agung dapat ikut serta mengaplikasikan pencegahan hipertensi dalam mencegah dan menanggulangi hipertensi di Wilayah Posbindu Gunung Agung Kota Blitar.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi peneliti berikutnya terkait upaya pencegahan hipertensi melalui metode *peer educator*.